

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas tentang: (a) Perencanaan program pembinaan karakter, (b) Pelaksanaan program pembinaan karakter, dan Kendala pelaksanaan pembinaan karakter. (c) Kendala program pembinaan karakter.

A. Perencanaan Program Pembinaan karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo.

Perencanaan program pembinaan karakter yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo berangkat dari visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh Madrasah. Untuk membuat sebuah perencanaan program pembinaan karakter yang baik, maka dalam membuat visi, misi, tujuan Madrasah sudah semestinya mencantumkan secara langsung mengenai karakter yang akan dikembangkan. Setelah dibuat visi, misi, dan tujuan Madrasah selanjutnya dijabarkan ke dalam berbagai program kegiatan. Pembinaan karakter di Madrasah memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh Madrasah, penanaman nilai-nilai tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada para pembuat perencanaan.

Oleh karena itu, perencanaan dalam penanaman nilai-nilai karakter di Madrasah harus berangkat dari visi Madrasah yang akan diwujudkan pada masa yang akan datang, misi yang akan dikembangkan, nilai yang akan dimiliki, tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu, serta jenis tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembinaan karakter. Dengan

demikian, diharapkan perencanaan pembinaan karakter akan efektif dan efisien ketika pada saatnya diimplementasikan.

Kemdikbud merilis beberapa nilai-nilai pembinaan karakter sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Nilai-nilai pembinaan karakter dalam pembelajaran

Nama	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan org lain.
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa./

Tabel 1.4. Nilai-nilai Pembinaan karakter

Nilai-nilai pembinaan karakter di atas tidak akan ada artinya bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata dalam menanamkannya kepada siswa. Perlu bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanan komunitas yang dijiwai oleh sebuah sistem pembinaan berbasis karakter. Masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai pembinaan karakter akan memiliki spirit dan disiplin dalam tanggung jawab, kebersamaan, keterbukaan, kejujuran semangat hidup, sosial, dan menghargai orang lain, serta persatuan dan kesatuan.

Oleh karena itu, Jika pembinaan karakter ditanamkan secara terus-menerus, pembinaan karakter tersebut akan menjadi kebiasaan bagi generasi yang

sekarang maupun generasi yang akan datang. Setiap orang akan berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai konsistensi tinggi memegang nilai yang dianutnya. Nilai-nilai itu menjadi penting sebagai bagian dalam mewujudkan masyarakat global yang berkeadaban secara bertahap. (Sahlan dan Prastyo, 2012:39-40)

Dalam (wawancara bersama Ibu Dra. Sumarni. Guru kelas bawah pada tanggal 12.1.2015) dijelaskan bahwa: “Nilai karakter yang di tanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo adalah nilai kejujuran dan kedisiplinan.”

Selain itu dalam (wawancara bersama Ibu Erni Husin, S.Pd.I. Guru kelas bawah pada tanggal 12.1.2015) menambahkan bahwa: “Nilai karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo bukan hanya nilai Kejujuran dan Kedisiplinan saja tetapi ada juga nilai Religius, kerja sama, dan Tanggung jawab.”

Pendapat lain dalam (wawancara bersama Ibu Hidjriana Podungge, S.Ag. Guru kelas atas pada tanggal 12.1.2015) menjelaskan bahwa:

Nilai karakter percaya diri ditanamkan juga pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo, Dan ini melatih siswa untuk berani tampil di depan orang banyak, menumbuhkan kreatifitas siswa, dan menjadikan siswa lebih inovatif.

Dalam (wawancara bersama Ibu Rusnawaty Podungge, S.Pd.I. Guru kelas atas pada tanggal 12.1.2015) mengungkapkan bahwa:

Nilai-nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo belum ditentukan tetapi sudah dijalankan, seperti nilai kejujuran dan kedisiplinan sudah ada sejak dulu tetapi belum ditetapkan sebagai prioritas Madrasah.

Selain itu pendapat lain yang senada dalam (wawancara bersama Ibu Yusnawati Abdullah, S.Pd. Kepala Madrasah pada tanggal 15.1.2015)

mengemukakan bahwa: nilai-nilai karakter yang ditanamkan sudah dilaksanakan, seperti religius tanggung jawab, percaya diri, dan kerjasama, namun belum secara tertulis.

Dari hasil wawancara dengan Guru Agama tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo sudah berjalan, seperti kejujuran, kedisiplinan, religius, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Tetapi nilai-nilai karakter tersebut belum menjadi prioritas Madrasah.

Setelah peneliti melihat kenyataan di lapangan bahwasanya perencanaan program pembinaan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo sudah berangkat dari visi, misi, dan tujuan Madrasah. Seperti Tujuan madrasah yang berbunyi “Terwujudnya manusia muslim yang berahlak mulia, cakap cerdas, dan percaya pada diri sendiri serta berguna bagi bangsa dan negara”. Dari tujuan Madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo ingin mewujudkan anak-anak muslim yang berahlak mulia, bukan hanya pintar tetapi juga menjadi seseorang yang mempunyai karakter yang baik, oleh karena itu Madrasah membuat program-program pembinaan karakter baik itu secara Intrakurikuler maupun Ektrakurikuler.

Selanjutnya Melihat dari Misi Madrasah yang berbunyi “Menyiapkan Madrasah sebagai sarana beribadah dan sebagai wadah untuk menegakkan Aqidah serta berahlakul karimah”. Dari misi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya nilai-nilai religius di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo sangat di

junjung tinggi, terbukti dengan sarana ibadah seperti Masjid yang biasa di gunakan untuk shalat dhuha berjamaah dan shalat fardhu berjamaah.



Gambar 1.1 Kegiatan shalat berjamaah dan shalat dhuha menanamkan nilai karakter religius dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban Agama yang harus mereka lakukan.

Selanjutnya dari misi yang berbunyi “Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara kontinyu dan kompetitif melalui tabligh siswa dan pekan kreativitas siswa serta praktik keagamaan lainnya”, dari misi ini menunjukkan bahwasanya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo mengutamakan nilai-nilai religius dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti, tadarrus, menghafal surat-surat pendek, dan mengikuti lomba-lomba ceramah agama, pidato, dan baca Al-quran.



Gambar 1.2 Kegiatan Tadarrus menanamkan nilai karakter religius.

Adapun misi yang berbunyi “Menyiapkan fasilitas yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM). Dari misi ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana belajar. seperti, perpustakaan, Lab IPA, Lab Biologi, Lab Fisika, Lab Kimia, Lab komputer, dan Lab Bahasa. Dari sini juga terbukti bahwasanya siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo tidak hanya menjunjung tinggi IMTAQ tetapi juga IPTEK agar bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain setingkat negeri dan juga sekolah-sekolah swasta lainnya di Provinsi Gorontalo.



Gambar 1.3 Aktivitas belajar siswa di lab komputer.

Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Mempunyai Visi yang berbunyi “Menjadikan MIM sebagai sekolah unggulan yang kompetitif berwawasan IPTEK dan IMTAQ”. Dari tujuan, misi, dan visi inilah banyak program pembinaan karakter berbasis agama berjalan dimulai dari IMTAQ dan diimbangi dengan IPTEK.

Menurut Elkind dan Sweet (2004) dalam (Samani dan Hariyanto, 2013:139) praktik persekolahan di Amerika Serikat pembinaan karakter dilaksanakan dengan pendekatan holistik (*holistik approach*). Artinya seluruh warga Madrasah mulai dari guru, karyawan, dan para siswa harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembinaan karakter. Hal yang paling penting di sini adalah bahwa pengembangan karakter harus terintegrasi ke dalam setiap aspek kehidupan Madrasah. Pendekatan semacam ini disebut juga reformasi Madrasah menyeluruh.

Berikut ini beberapa gambaran dalam (Samani dan hariyanto, 2013:140) bagaimana penerapan model holistik dalam pembinaan karakter tersebut:

1. Segala sesuatu yang ada di Madrasah terorganisasikan di seputar hubungan antar siswa dan antar siswa dan guru beserta staf dan komunitas di sekitarnya.
2. Madrasah merupakan komunitas yang peduli (*caring community*) dimana terdapat ikatan yang kuat dan menghubungkan siswa dengan guru, staf, dan Madrasah.
3. Pembelajaran sosial dan pembelajaran emosi juga dikembangkan sebagaimana pembelajaran akademik.
4. Kooperasi dan kolaborasi antar siswa lebih ditekankan pengembangannya daripada kompetisi.
5. Nilai-nilai seperti *fairness*, saling menghormati, dan kejujuran adalah bagian dari pembelajaran setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
6. Para siswa diberi keleluasaan untuk mempraktikkan perilaku moral melalui kegiatan pembelajaran untuk melayani (*service learning*).
7. Disiplin kelas dan pengelolaan kelas dipusatkan pada pemecahan masalah daripada dipusatkan pada penghargaan dan hukuman.
8. Model lama berupa pendekatan berbasis guru yang ototriner tidak pernah lagi diterapkan di ruang kelas, tetapi lebih dikembangkan suasana kelas yang demokratis dimana para guru dan siswa melaksanakan semacam pertemuan kelas untuk membangun kebersamaan, menegakkan norma-norma yang disepakati bersama, serta memecahkan persoalan bersama-sama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, penanaman nilai-nilai karakter akan lebih baik jika seluruh aspek yang ada di Madrasah ikut terlibat. Oleh karena itu, pengendalian harus dilakukan secara terus menerus karena pengendalian berfungsi untuk melihat apakah program-program pembinaan karakter yang telah disepakati dan telah didistribusikan kepada guru dan staf sudah sesuai dengan standar operasional pelaksanaan atau belum. Pengendalian dilakukan bukan bertujuan untuk mencari-cari kesalahan guru dan staf, tetapi untuk memperbaiki proses dalam rangka perbaikan hasil.

Setelah peneliti melihat kenyataan di lapangan, peneliti melihat bahwasanya antara staf, guru, dan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo sudah berkerjasama dalam pembentukan karakter siswa, itu terbukti dalam proses belajar mengajar, bukan hanya guru saja yang mengajar di kelas, kepala sekolah pun menjadi guru mengajar dalam mata pelajaran Aqidah Ahlak di kelas 1-3. Dalam bidang kedisiplinan juga ada, terbukti ketika penyambutan siswa yang datang ke madrasah, bukan hanya guru-guru saja yang menyambut tetapi para staf juga ikut menyambut siswa yang datang ke sekolah dan memberi hukuman kepada siswa yang terlambat.

Dengan demikian, perencanaan program pembinaan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo sudah disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah, dan antara guru, staf, dan kepala sekolah bekerja sama dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo dalam kegiatan Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler.

B. Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo.

Program-program pembinaan karakter dari visi dan misi yang dikembangkan Madrasah dapat berupa aturan atau tata tertib yang dibuat Madrasah dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pembinaan karakter. Peraturan yang dibuat oleh Madrasah menjadi acuan para siswa dalam melakukan tindakan atau bersikap. Pemahaman secara baik terhadap visi dan misi Madrasah menjadi hal penting yang harus mendapat perhatian Madrasah. Semua warga Madrasah harus memahami betul visi dan misi yang dikembangkan Madrasah.

Madrasah juga harus dapat menerapkan visi dan misi tersebut ke dalam program-program yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh warga Madrasah. Program-program pembinaan karakter yang terlalu berlebihan menjadi tidak efektif apabila dalam pelaksanaannya hanya setengah-setengah saja. Artinya, program yang dikembangkan Madrasah tidak perlu terlalu banyak tetapi mudah dan dapat dilakukan oleh siswa.

Program-program Madrasah yang strategis untuk membangun karakter mulia telah dibuat secara rinci melalui peraturan dan tata tertib Madrasah. Tata tertib ini menjadi dasar bagi para siswa dan seluruh warga Madrasah (kepala Madrasah, guru, karyawan, dan siapapun) dalam beraktivitas sehari-hari di Madrasah.

Dalam (wawancara bersama Ibu Yusnawati Abdullah, S.Pd. Kepala Madrasah pada tanggal 17.2.2015) mengemukakan bahwa:

Dalam rangka penanaman nilai karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo sudah sesuai dengan visi misi madrasah, maka penanaman nilai karakter di Madrasah ini dibagi menjadi dua macam kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. indikator-indikator nilai karakter mengarah ke pembelajaran di kelas dan budaya sekolah seperti, bersalaman dengan guru ketika sampai di sekolah dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas.

Pendapat lain yang senada dalam (wawancara bersama Ibu Hidjriana Podunngge, S.Ag. Guru kelas atas pada tanggal 15.2.2015) menyatakan bahwa:

“Memang betul, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo mempunyai beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter, seperti nilai kepercayaan diri, tanggung jawab, kerja sama dengan lomba-lomba atau kompetisi antar sekolah yang dilaksanakan oleh diknas setiap setahun sekali.”

Pendapat lain dalam (wawancara bersama Ibu Rusnawaty Podunngge S. Pd.I. Guru kelas atas pada tanggal 15.2.2015) mengemukakan bahwa:

Di kelas akhir ada kegiatan ESQ yang dilaksanakan setiap menjelang ujian akhir, kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan juga selalu jujur ketika menghadapi soal-soal ujian akhir.

Pendapat lain juga dijelaskan dalam (wawancara bersama Ibu Dra. Sumarni, guru kelas bawah pada tanggal 15.2.2015) di ungkapkan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan yang termasuk nilai-nilai karakter, seperti kepedulian juga ada, seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, wisata dakwah, dan infak. Bukan hanya kepedulian saja, dalam nilai religius anak-anak dibiasakan untuk shalat dhuha dan shalat berjama'ah.”

Sementara itu dalam (wawancara bersama Ibu Erni Husin, S.Pd.I. Guru kelas bawah pada tanggal 15.2.2015) dijelaskan bahwa:

Ada juga beberapa metode dan strategi penanaman nilai karakter dalam pembelajaran di kelas dengan bentuk cerita tentang keteladanan, seperti kisah Nabi, Para sahabat Nabi yang bisa menjadi contoh teladan yang baik atau uswah hasanah bagi para siswa dan kerja kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program pembinaan karakter berbasis agama dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur kegiatan Intrakurikler dan jalur Estrakurikuler. Untuk kegiatan pembinaan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dengan menggunakan berbagai metode, antara lain metode ceramah, bercerita tentang keteladanan, dan kerja kelompok. Sedangkan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan kegiatan bakti sosial seperti, pengumpulan infak yang dilakukan secara rutin setiap hari jumat, kunjungan ke rumah sakit, kunjungan ke panti asuhan, wisata dakwah, tour imaniyah, lomba-lomba pidato dan membaca puisi, dan kegiatan ESQ untuk kelas akhir setiap menjelang ujian nasional.

Setelah melihat dari kenyataan di lapangan peneliti menyimpulkan bahwasannya pelaksanaan program pembinaan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo di bagi menjadi dua jalur, ada yang Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.

Dari kegiatan Intrakurikuler terbagi menjadi ceramah agama, cerita tentang keteladanan, dan kerja kelompok:

1. Ceramah Agama

Melihat dari kenyataan di lapangan, ceramah agama dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai dan kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu dengan tidak mengurangi nilai-nilai religius, oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya, metode ceramah

penting untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Cerita tentang keteladanan

Metode ini terbukti dengan adanya fasilitas Madrasah berupa buku-buku pelajaran agama seperti SKI, Aqidah Ahlak, fiqih, Quran Hadis, dan lain-lain. Pelajaran-pelajaran tersebut mengandung kisah-kisah tentang para Nabi dan para sahabat Nabi. Dari pelajaran-pelajaran ini sebenarnya banyak penanaman nilai karakternya seperti, religius, kejujuran, kepedulian, dermawan, dan lain-lain. Oleh karena itu, metode ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dengan mengajarkan dan menjelaskan contoh-contoh keteladanan yang diambil dari kisah Nabi dan para sahabat Nabi, kemudian siswa mengaplikasikannya kekehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

3. Kerja kelompok

Metode ini di gunakan para guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar, dengan melihat kenyataan di lapangan peneliti melihat bahwasanya kerja kelompok yang dilaksanakan di Madrasah, dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas, guru memberikan tugas kepada siswa seperti dalam pelajaran Agama dengan judul Perilaku terpuji, dari bab perilaku terpuji ini di bagi lagi menjadi beberapa bagian sub bab menjadi hormat dan patuh, kerja sama, tolong menolong, setelah itu siswa di bagi lagi menjadi beberapa

kelompok untuk mempresentasikan bagian-bagian yang sudah dibagikan guru untuk setiap kelompok belajar masing-masing.

Selanjutnya pelaksanaan program pembinaan karakter dari jalur Ekstrakurikuler dilaksanakan dengan kegiatan bakti sosial berupa pengumpulan infak setiap hari jumat, kunjungan ke rumah sakit, kunjungan ke panti asuhan, wisata dakwah, lomba-lomba, dan kegiatan ESQ untuk kelas akhir.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut peneliti menjabarkannya lagi sebagai berikut:

a. Pengumpulan Infak

Melihat dari kenyataan di lapangan, kegiatan pengumpulan infak dilakukan setiap hari jumat, seluruh siswa dari kelas bawah hingga akhir mengumpulkan uang seikhlasnya di masing-masing kelas dengan bantuan wali kelas untuk mengumpulkan uang dari siswa. Di hari jumat berikutnya diadakan pengumuman pengumpulan infak terbanyak, kelas yang paling banyak mengumpulkan infak adalah kelas yang mendapatkan penghargaan dari guru-guru dan juga kepala sekolah. Dari kegiatan ini seluruh warga sekolah ingin mewujudkan karakter siswa untuk selalu peduli terhadap sesama dengan mengumpulkan uang walaupun hanya sedikit

b. Kunjungan Ke Rumah Sakit

Kegiatan kunjungan ke Rumah Sakit ini dilakukan ketika ada siswa dari kelas mereka yang sakit, wali kelas mengajak siswa untuk menjenguk teman mereka yang sakit dengan membawakan makanan, nilai yang diambil dari kegiatan ini

bukan dari apa yang dibawa untuk menjenguk tetapi nilai kepedulian terhadap teman sekelas, sehingga persatuan antara siswa yang satu dengan yang lain tetap terjaga dengan baik.

c. Kunjungan Ke Panti Asuhan

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam satu semester. Kegiatan ini dilaksanakan setelah uang terkumpul dari hasil pengumpulan infak jumat dan panti asuhan yang dikunjungi adalah panti-panti asuhan dengan latarbelakang Muhammadiyah. Dari kegiatan inilah uang yang dikumpulkan siswa setiap hari jumat di salurkan dan di gunakan untuk membantu anak-nak lain yang kurang mampu.

d. Dakwah Wisata

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam setahun dan kegiatan ini di selenggarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Gorontalo, yang ikut serta dalam kegiatan ini adalah seluruh keluarga Muhammadiyah kota Gorontalo. Dalam kegiatan ini Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan dana serta bahan pangan seperti, beras, laukpauk, dan lain-lain, yang nantinya dibagikan kepada fakir miskin yang ada di desa-desa maupun yang ada di pedalaman.



Gambar1.4 Kegiatan Wisata Dakwah

e. Tour Imaniyah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir semester dan kegiatan ini diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo, yang ikut serta dalam kegiatan ini adalah para guru, siswa, dan orang tua siswa. Dalam kegiatan ini para guru, siswa, dan orang tua siswa diajak untuk berkunjung ke tempat-tempat rekreasi seperti ke pantai, ke gunung, dan tempat-tempat rekreasi lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan kepada siswa tentang lingkungan dan alam ciptaan tuhan yang maha esa serta mewujudkan nilai karakter cinta akan lingkungan.



Gambar 1.5 Kegiatan Tour Imaniyah

f. Lomba-Lomba

Kegiatan ini dilaksanakan setiap setahun sekali. Kegiatan ini diselenggarakan oleh diknas kota Gorontalo dan yang ikut serta dalam kegiatan ini adalah para siswa dari berbagai sekolah baik negeri maupun swasta. Lomba-lomba tersebut antara lain, pidato, membaca puisi, baca Al-Quran dan juga dalam bidang olahraga. Dari kegiatan ini pihak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo telah mempersiapkan siswa-siswa yang punya bakat, sebelum mereka tampil para siswa dilatih terlebih dahulu oleh para guru agar para siswa percaya diri dan berani tampil ketika menampilkan bakat mereka. Dari kegiatan inilah para siswa dituntut untuk selalu percaya diri dengan bakat yang mereka miliki.



Gambar 1.6 Nilai kreatifitas dan percaya diri ditanamkan melalui kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh diknas setahun sekali, kegiatan ini membuat siswa menjadi lebih kreatif dan berani tampil di depan orang banyak.

g. ESQ

Kegiatan ini dilakukan menjelang ujian akhir. kegiatan ini diselenggarakan pihak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo dan yang ikut serta dalam kegiatan ini hanya siswa kelas akhir saja. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa kelas akhir percaya diri ketika menghadapi ujian, jujur ketika mengerjakan soal ujian, dan selalu mengingat sang maha ilmu Allah SWT.



Gambar 1.7 Kegiatan ESQ menjelang Ujian Nasional

Dengan demikian program-program pembinaan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo sudah berjalan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan dan dari program-program inilah nilai-nilai karakter ditanamkan kepada siswa agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik menurut agama.

Untuk mencapai pertumbuhan integral dalam pembinaan karakter perlu dipertimbangkan berbagai macam metode yang membantu mencapai idealisme dan tujuan pembinaan karakter. Metode ini bisa menjadi unsur-unsur yang sangat penting bagi sebuah proyek pembinaan karakter disekolah. Pembinaan yang mengakarkan diri pada konteks sekolah akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan pembinaan karakter yang realistis, konsisten, dan integral. Paling tidak terdapat 2 unsur yang perlu dipertimbangkan.

1. Mengajarkan

Agar dapat melakukan sesuatu yang baik, adil, bernilai, pertama-tama harus mengetahui dengan jernih apa yang dimaksud dengan kebaikan, keadilan, dan nilai. Pembinaan karakter mengandalkan pembinaan teoretis tentang konsep-konsep nilai tertentu. Salah satu unsur penting ialah mengajarkan nilai-nilai sehingga peserta didik mempunyai gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun tentu menjadi bagian dari pemahaman pembinaan karakter itu sendiri. Disebabkan, anak-anak akan belajar dari pemahaman dan pengertian dari nilai-nilai yang dipahami guru dan pendidik dalam pertemuan dalam proses pembelajaran.

2. Keteladanan

Keteladana menjadi hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pembinaan karakter. Anak akan banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Kata-kata dapat menggerakkan orang, tetapi keteladanan lebih menarik hati.

Menurut Ratna Megawangi dalam (Wiyani, 2013:44), perlunya metode 4M dalam pembinaan karakter, yaitu mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan kebaikan secara simultan dan berkesinambungan. Metode ini menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran utuh. Sementara kesadaran utuh merupakan sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintai, dan diinginkan. Melalui kesadaran utuh ini, barulah tindakan dapat menghasilkan karakter yang utuh pula.

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo.

Dalam pelaksanaan program pembinaan karakter pasti tidak akan lepas dari hambatan ataupun kendala yang dipacu oleh era globalisasi yang maju pesat membawa tantangan serius bagi dunia. Globalisasi menyebabkan liberalisme moral, pemikiran, dan perilaku yang merontokkan norma dan etika yang selama ini dijunjung tinggi. Inilah yang menjadi tanggung jawab semua komponen bangsa untuk mengembalikan nilai-nilai tradisional yang relevan dengan dunia modern yang serba instan, liberal, dan sekuler.

Berbagai tantangan globalisasi harus diantisipasi sedini mungkin untuk menentukan langkah-langkah visioner aplikatif. Hal ini mengingat perubahan di era globalisasi terus terjadi sepanjang waktu, dan sulit untuk diprediksi. Oleh karena itu peran keluarga, Madrasah, dan lingkungan sangat penting untuk menunjang perubahan moral anak bangsa dari dunia yang serba instant, liberal, dan sekuler.

Dalam (wawancara bersama Ibu Dra. Sumarni. Guru kelas bawah pada tanggal 20.1.2015) mengemukakan bahwa:

“kendala yang dihadapi kelas bawah adalah baru mengenal hal-hal baru tentang agama, jadi harus diberitahu dan diingatkan berkali-kali, oleh karena itu guru selalu membimbing dan memberi tahu langsung ditempat sehingga siswa bisa mengerti dan mempraktekkannya langsung.”

Pendapat lain yang senada dikemukakan dalam (wawancara bersama Ibu Erni Husin, S.Pd. Guru kelas bawah pada tanggal 20.1.2015) menjelaskan bahwa:

Adapun yang lain seperti terlambat ke sekolah, tidak shalat pada waktu shalat, merupakan kendala yang ada saja setiap harinya dan terjadi karena faktor kendaraan/angkutan umum yang susah dan siswa suka sembunyi-sembunyi pada waktu shalat.

Sementara dalam wawancara yang lain bersama (Ibu Rusnawaty Podungge, S.Pd.I. Guru kelas atas pada tanggal 20.1.2015) dijelaskan bahwa: Kendala seperti kurang bisa membaca Al-Quran, jarang shalat, dan bimbingan dari orang tua di rumah masih kurang dikarenakan beberapa orang tua siswa kurang akan pengetahuan agama dan tidak peduli.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan program pembinaan karakter berbasis agama di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo, yaitu siswa yang masih baru mengenal hal-hal penting tentang agama, jarang shalat ketika waktu shalat dan sembunyi-sembunyi, dan peran orang tua di rumah masih kurang.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program pembinaan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo, antara lain, para siswa baru mengenal hal-hal penting tentang agama, seperti shalat, baca Al-Quran dan hanya mengenal agama di wilayah sekolah saja, ini terbukti dari beberapa laporan dari siswa Madrasah dengan keluguan mereka, mereka bercerita kegurunya, mereka mengatakan bahwasanya mereka shalat hanya di sekolah dan di rumah tidak di karenakan orang tua mereka sendiri tidak melaksanakan shalat, begitu juga membaca Iqra atau Al Quran mereka hanya membacanya di sekolah di rumah mereka tidak membaca disebabkan oleh orang tuanya juga belum bisa membaca Iqra ataupun Al Quran.

kendala seperti suka sembunyi-sembunyi ketika shalat, jarang shalat ketika di rumah, dan kurang bisa membaca Iqra atau Al-Quran ternyata disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua tentang agama dan orang tua para siswa juga masih kurang pengetahuan agamanya.

Oleh karena itu bimbingan dari orang tua sangat penting karena membentuk karakter anak dimulai dari bimbingan orang tua terlebih dahulu dan ketika orang tua sudah tidak peduli maka anak akan semakin merasa bebas

melakukan hal-hal yang sebenarnya belum pantas mereka lakukan dan akan berdampak negatif ketika mereka sudah dewasa.

Menurut Dikdik Baehaqi Arif dalam (Asmani, 2011:98), bangsa kita dihadapkan pada berbagai krisis, seperti krisis kepercayaan, kepemimpinan, kebudayaan, keteladanan, dan krisis moral.

Melihat realitas kehidupan kebangsaan dan kenegaraan dewasa ini dihindangi berbagai krisis, menjadi sangat penting untuk merealisasikan pembangunan karakter bangsa. Proses pembangunan karakter bangsa tidak dapat dilepaskan dari proses pembinaan. Ada beberapa tantangan yang menjadi problem utama dalam pembinaan karakter di era globalisasi sekarang ini. Berikut beberapa problem tersebut:

1. Pengaruh Negatif Televisi

Sekarang ini, televisi sudah menjadi kebutuhan utama keluarga. Anak-anak menjadikan televisi sebagai menu utama kegiatan sehari-hari, apalagi ketika libur sekolah. Akhirnya, pengaruh televisi terlalu kuat pada diri anak didik. Sehari saja tidak menonton televisi, hati mereka terasa berat. Akhirnya, televisi menjadi kebutuhan primer. Orang-orang yang mempunyai uang melengkapi fasilitas televisi dengan parabola sehingga bisa mengakses seluruh stasiun televisi luar negeri. Mereka tidak menyadari bahwa semakin luas jangkauan televisi, semakin berbahaya pula dampaknya bagi anak, karena mereka akan semakin luas dan bebas jangkauan.

2. Pergaulan bebas

Pergaulan remaja sekarang ini sangat mengkhawatirkan. Mereka berkumpul untuk beraktualisasi dan menemukan satu hati dalam berekspresi. Dalam ilmu psikologi sosial, ketika seseorang berkumpul bersama yang lain, ekspresi yang ditampilkan tidak mesti mencerminkan sesuatu yang ada di dalam batinnya.

3. Dampak buruk internet

Internet saat ini menjadi kebutuhan utama para kaum profesional. Kaum pelajar tidak mau ketinggalan memanfaatkan teknologi super canggih tersebut. Sekolah-sekolah maju menjadikan internet sebagai salah satu keunggulan utama dalam menarik minat calon peserta didik. Namun, harus diketahui bahwa internet, selain membawa dampak positif, juga membawa dampak negatif. Dengan internet, seseorang bisa mengakses seluruh informasi yang ada di dunia. Dengan menguasai bahasa asing, seseorang akan melihat perkembangan dunia tanpa batas. Sayangnya, internet juga menjadi satu komoditas bisnis, sehingga menu yang ditampilkan banyak yang berbau pornografi. Menu itulah yang paling banyak disenangi oleh manusia lintas usia, dan itu pula yang mendatangkan keuntungan melimpah tanpa batas.

4. Dampak Buruk Tempat Wisata

Tempat-tempat wisata, khususnya pantai, banyak menjadi pilihan manusia dalam melewatkan hari istirahat atau kepenatan kerja mereka. Kalangan profesional memanfaatkan waktu refreshing dan rekreasi untuk mengobati kelelahan selama seharian beraktivitas. Tetapi kebanyakan di tempat-tempat

wisata banyak turis yang berpakaian dengan aura yang liberall mereka memperlihatkan bahwa kebebasan adalah kenikmatan dunia yang harus di rasakan. Dan agama menurut mereka adalah urusan privat yang tidak boleh mengatur kehidupan sosial yang liberal dan hedonis.

Inilah yang menyerang mentalitas bangsa ini sehingga virus liberalitas menghinggapi mereka dan sebagian dari mereka berubah orientasi dan visinya dalam menjalani hidup dan membagun cita-citanya. Oleh karena itu tempat wisata adalah tempat untuk menambah pengetahuan dengan keragaman budaya yang berlimpah, bukan menjadi tempat kaum yang mementingkan kebebasan liberal dan hidup hedonis.